

**PENGARUH MINUMAN JAHE MERAH TERHADAP PENURUNAN *EMESIS GRAVIDARUM* PADA IBU HAMIL TRIMESTER I
DI PMB DENI MARDIYUANA BEJI DEPOK**

***EFFECT OF RED GINGER DRINK TO DECREASE EMESIS GRAVIDARUM IN PREGNANT
WOMEN I TRIMESTER
THE PMB DENI MARIJUANA BEJI DEPOK***

Deni Mardiyuana¹, Rina Sri Widayati²

denimardiyuana.students@aiska-university.ac.id, rinasw@aiska-university.ac.id

Universitas 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Wanita hamil mengalami berbagai ketidaknyamanan pada trimester I seperti: *emesis gravidarum*, *hipersalivasi*, pusing, mudah lelah, *heartburn*, sering buang air kecil, konstipasi. *Emesis gravidarum* terjadi pada awal kehamilan, terjadi pada pagi hari disebut juga *morning sickness*. *Emesis* biasanya disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin selama hamil, paling utama penyebabnya adanya peningkatan fluktuasi kadar HCG. Jahe merah merupakan obat non farmakologis yang aman untuk meredakan mual muntah dimana pada jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan jahe gajah dan jahe lainnya

Tujuan: penelitian ini untuk Mengetahui Pengaruh minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester 1. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental* dengan *designs One-Group Pretest-Posttest desaign*. Penelitian ini berlokasi di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok Peneliti^a dilakuakm pada Bulan Mei – Juni 2024. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Dan didapat 20 orang. **Hasil:** tingkat *emesis gravidarum* sebelum diberikan minuman jahe merah pada 20 Responden adalah sebagian besar 45 % atau 9 Responden mengalami tingkat *emesis gravidarum* sedang. Tingkat *emesis gravidarum* setelah diberikan seduhan jahe pada 20 Responden adalah sebagian besar 50% atau 10 Responden mengalami tingkat *emesis gravidarum* ringan.. Terdapat pengaruh pemberian seduhan jahe terhadap tingkat *emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimster I di PMB Deni Mardiyuana tahun 2024 berdasarkan hasil uji Wilcoxon dengan

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

p- value=0,001 <0,05. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap peneurunan *emesis gravidarum* pada ibu hami trimester 1 di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok.

Kata kunci: *Emeisi gravidarum*, Jahe merah, Ibu hamil Trimeter 1

ABSTRACT

Background: pregnant women experience various discomforts in the first trimester such as: *emesis gravidarum*, hypersalivation, dizziness, easy fatigue, heartburn, frequent urination, constipation. *Emesis gravidarum* occurs in early pregnancy, occurs in the morning also called morning sickness *Emesis* is usually caused by changes in the endocrine system during pregnancy, the main cause of which is an increase in fluctuations in HCG levels. Red ginger is a non-pharmacological drug that is safe to relieve nausea and vomiting in which red ginger has a higher content of essential oils than elephant ginger and other ginger

Objective: This study was to determine the effect of red ginger drink on the reduction of *Emesis Gravidarum* in pregnant women Trimester 1. **Methods:** this study is a quantitative research with the type of Pre-eksperimental research with designs one-Group Pretest-Posttest design. This research is located at PMB Deni Mardiuana Beji Depok research is conducted in May-June 2024. Sampling technique used in this study using total sampling technique. And got 20 people. **Results:** the level of *emesis gravidarum* before being given red ginger drink in 20 respondents was mostly 45% or 9 respondents experienced moderate levels of *emesis gravidarum*. The rate of *emesis gravidarum* after ginger infusion in 20 respondents was mostly 50% or 10 respondents experienced mild *emesis gravidarum*. There is an effect of ginger steeping on the level of *emesis gravidarum* in Trimster I pregnant women in PMB Deni Mardiuana in 2024 based on the results of the Wilcoxon test with p - value=0.001 <0.05.

Conclusion: there is an effect of red ginger drink on the decrease of *emesis gravidarum* in pregnant women trimester 1 in PMB Deni Mardiuana Beji Depok.

Keywords: *Emeisi gravidarum*, Red Ginger, pregnant women Trimeter 1

Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses pembuahan atau peleburan sperma dan sel telur berlanjut dengan konsepsi dan implantasi. Kehamilan normal berlangsung selama 9 bulan 10 hari). Masa awal kehamilan adalah trimester pertama, dimulai dari konsepsi sampai minggu ke-12 (Saifudin, 2016). Wanita hamil mengalami berbagai ketidaknyamanan pada trimester I seperti: *emesis gravidarum*, *hipersalivasi*, pusing, mudah lelah, *heartburn*, sering buang air kecil, konstipasi. *Emesis gravidarum* terjadi pada awal kehamilan, terjadi pada pagi hari disebut juga *morning sickness*, namun bisa terjadi pada siang dan malam hari. *Emesis* biasanya disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin selama hamil, paling utama penyebabnya adanya peningkatan fluktuasi kadar HCG (*Hormone Chorionic Gonodhotropin*) (Nurulicha and Aisyah, 2019).

Kejadian *emesis gravidarum* di Jawa Barat terjadi pada Ibu hamil sekitar 60% – 70% dari total kehamilan. Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Depok kejadian *emesis gravidarum* terjadi pada 81.8% kehamilan pada tahun 2022 (Muarifah dan Ambarwati, 2021). Selama kehamilan, sebanyak 70- 85% wanita mengalami *emesis gravidarum* dari 367 wanita hamil, 78,47% *emesis gravidarum* terjadi pada trimester pertama, dengan derajat *emesis gravidarum* yaitu 52,2% mengalami mual muntah ringan, 45,3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. (Wegrzyniak, dkk,2021).

Kondisi *emesis gravidarum* pada ibu hamil menjadi berbahaya ketika terjadi secara berlebihan dan terus menerus selama masa kehamilan. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu yaitu penurunan berat badan secara drastis, gangguan ginjal yang ditandai dengan buang air kecil lebih sedikit, ketidakseimbangan mineral sehingga menyebabkan pusing, lemah dan perubahan tekanan darah. *Emesis gravidarum* berlebih tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi berdampak juga pada janin seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir.

Penanganan *emesis gravidarum* pada ibu hamil ada dua yaitu: farmakologis dan nonfarmakologis, pengobatan diberikan oleh pelayanan kesehatan berupa vitamin B6. *Emesis gravidarum* dapat dikurangi atau dihindari dengan pengobatan non farmakologis melalui perubahan gaya hidup, dan pola makan yang teratur, akupuntur dan akupresur, minuman jahe, madu, daun mint, lemon dapat mengurangi rasa mual (Sefti Dwi Kayanti, Desy Fadilah Adina Putri, 2019).

Pernyataan Indrayani (2018) Jahe merah merupakan obat non farmakologis yang aman untuk meredakan mual muntah dimana pada jahe merah memiliki kandungan minyak atsiri yang lebih tinggi dibandingkan jahe gajah dan jahe lainnya. Pedas dan berserat, jahe bisa dijadikan alternatif pengobatan *morning sickness* sebelum menggunakan antiemetik. Selain itu jahe merah mudah didapatkan dan harganya cukup terjangkau sehingga menjadi pilihan yang paling menarik bagi ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok”**

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental* dengan *designs One-Group Pretest-Posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*Treatment*). (Syamsuddin dan Damayanti,2017).

Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen yaitu Ibu hamil trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum*. Kelompok eksperimen diberikan rebusan jahe merah untuk menilai pengaruh pemberian minuman tersebut. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan dari pemberian minuman jahe merah. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap *emesis gravida* pada ibu hamil.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental* dengan *designs One-Group Pretest-Posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*Treatment*). (Syamsuddin dan Damayanti,2017).

Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen yaitu Ibu hamil trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum*. Kelompok eksperimen diberikan rebusan jahe merah untuk menilai pengaruh pemberian minuman tersebut. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan dari pemberian minuman jahe merah. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap *emesis gravida* pada ibu hamil. Populasi penelitian yaitu ibu hamil trimester I yang sedang melakukan pemeriksaan di PMB Deni Mardiyuana dengan keluhan *emesis gravidarium* pada bulan April 2024 – Mei 2024 sebanyak 25 orang. Sampel ditentukan berdasarkan hipotesis yang akan diuji Ibu Hamil Trimester I yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Ibu hamil yang bersedia mengkonsumsi minuman jahe merah.
- b. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PMB Deni Mardiyuana pada Bulan April 2024 – Mei 2024.
- c. Ibu hamil dalam intervensi lain untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan data kunjungan pasien ANC di PMB Deni Mardiyuana didapatkan bahwa Ibu hamil trimester 1 dengan keluhan *emesis gravidarum* sebanyak 20 orang. Analisis univariat akan dijelaskan dalam hasil tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat ini digunakan untuk menguji pemberian minuman jahe merah dalam menurunkan *emesis gravidum* ibu hamil Trimester I. Dalam menganalisis data secara bivariat, menggunakan uji statistik uji *Wilcoxon* yakni membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe merah, dan diperoleh nilai mean pre-test dengan posttest kemudian peneliti membandingkan nilai mean tersebut. Taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) pedoman dalam menerima hipotesis : apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_a diterima, apabila (p) $> 0,05$ maka H_a ditolak (Notoatmojo. 2010).

Hasil & Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental* dengan *designs One-Group Pretest-Posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*Treatment*). (Syamsuddin dan Damayanti,2017). Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok eksperimen yaitu Ibu hamil trimester 1 yang mengalami *emesis gravidarum*. Kelompok eksperimen diberikan rebusan jahe merah untuk menilai pengaruh pemberian minuman tersebut. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada perbedaan dari pemberian minuman jahe merah. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian minuman jahe merah terhadap *emesis gravida* pada ibu hamil. Populasi penelitian yaitu ibu hamil trimester I yang sedang melakukan pemeriksaan di PMB Deni Mardiyuana dengan keluhan *emesis gravidarium* pada bulan April 2024 – Mei 2024 sebanyak 25 orang. Sampel ditentukan berdasarkan hipotesis yang akan diuji Ibu Hamil Trimester I yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Ibu hamil yang bersedia mengkonsumsi minuman jahe merah.
- b. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PMB Deni Mardiyuana pada Bulan April 2024 – Mei 2024.
- c. Ibu hamil dalam intervensi lain untuk mengurangi *emesis gravidarum*.

Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Berdasarkan data kunjungan pasien ANC di PMB Deni Mardiyuana didapatkan bahwa Ibu hamil trimester 1 dengan keluhan *emesis gravidarum* sebanyak 20 orang. Analisis univariat akan dijelaskan dalam hasil tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat ini digunakan untuk menguji pemberian minuman jahe merah dalam menurunkan *emesis gravidum* ibu hamil Trimester I. Dalam menganalisis data secara bivariat, menggunakan uji statistik uji *Wilcoxon* yakni membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe merah, dan diperoleh nilai mean pre-test dengan posttest kemudian peneliti membandingkan nilai mean tersebut. Taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) pedoman dalam menerima hipotesis : apabila nilai probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_a diterima, apabila (p) $> 0,05$ maka H_a ditolak (Notoatmojo. 2010).

Analisis Univariat**a) Karakteristik Ibu Hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana**

Karakteristik yang penulis bahas dalam penelitian ini diantaranya usia, pendidikan dan status pekerjaan responden. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik analisis univariat dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1. Karakteristik Ibu Hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana

Karakteristik Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
20 – 30 Tahun	10	50 %
31 – 35 Tahun	9	45 %
> 35 Tahun	1	5 %
Pendidikan		
Dasar (SD – SMP)	1	5 %
Menengah (SMA)	11	55 %
Tinggi (PT)	8	40 %
Status Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	9	45 %
Bekerja	11	55 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari segi usia, mayoritas responden ibu hamil trimester I adalah berusia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (50%), dan minoritas responden ibu hamil trimester I adalah usia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 1 responden (5%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden ibu hamil trimester I adalah berpendidikan SMA/MA yaitu sebanyak 11 orang (55%), ibu hamil dan minoritas responden ibu hamil Trimester 1 adalah berpendidikan dasar yaitu sebanyak 1 orang (5%). Dari segi pekerjaan, Sebagian besar responden ibu hamil trimester I bekerja yaitu sebanyak 11 orang (55 %).

b) Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Minuman Jahe Merah Di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE) (4). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Emesis Gravidarum* Sebelum diberikan Minuman Jahe Merah

Emesis Gravidarum	Pre Test	
	Frekuensi	%
Tidak mual muntah	0	0%
Ringan	5	25%
Sedang	9	45%
Berat	6	30%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Trimester I sebelum diberikan minuman jahe mengalami mual muntah sedang yaitu sebanyak 9 responden (45%) dan minoritas ibu hamil Trimester 1 mengalami mual muntah ringan sebanyak 5 responden (25%).

c. Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Minuman Jahe Merah Di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *Emesis Gravidarum* Sesudah diberikan Minuman Jahe Merah

Emesis Gravidarum	Post Test	
	Frakuensi	%
Tidak mual muntah	3	15%
Ringan	10	50%
Sedang	7	35%
Berat	0	0%
Total	20	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukan bawa mayoritas ibu hamil Trimester I sesudah diberikan minuman jahe merah mengalami mual muntah ringan sebanyak 10 responden (50) serta minoritas ibu hamil trimester 1 tidak mengalami mual muntah sebanyak 3 responden (15%), di data *post-test* tidak ada yang mengalami mual muntah berat.

Analisis Bivariat

a. Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di PMB Deni Mardiyuana

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai *emesis gravidarum* sebelum pemberian minuman jahe merah dan setelah pemberian minuman jahe. Karena sample ibu hamil trimester I di PMB Dedni Mardiyuana hanya ada 20 orang maka pada analisi bivariat menggunakan uji statistic *Wilcoxon*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum*

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test -	Negative Ranks	15	8.00	120.00
Pre Test	Positive Ranks	0	.00	.00
	Ties	5		
	Total	20		

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis uji *Wilcoxon* dengan data menunjukkan terdapat 15 ranking negatif dan seluruh responden mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah mengonsumsi minuman jahe merah. Tidak ada nilai positif yang tercatat, sehingga menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan tingkat *emesis gravidarum*. Hasil ini juga menunjukkan penurunan rata-rata tingkat *emesis gravidarum* secara keseluruhan sebesar 8,00. Artinya kadar *emesis gravidarum* responden mengalami penurunan sebesar 8,00 kali lipat.

Tabel. 4.5 Hasil Tets Statistik Pada Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penuruna *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I

Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-3.736 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penuruna *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Karakteristik ibu hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana

a. Usia

Berdasarkan tabel 4.1 usia ibu hamil Trimester I usia 20-30 tahun, sebanyak 10 responden (50%) serta usia 31-35 sebanyak 9 responden (45%) dan 1 responden (lima%) untuk usia >35 tahun, sesuai penelitian yang dilakukan Dini Marlina (2023) menunjukkan dari 30 responden, usia 20-30 tahun berjumlah 15 responden, sedangkan usia 31-35 berjumlah 12 dan >35 tahun berjumlah tiga responden, hal tersebut membagikan usia 20-30 tahun tidak terdapat korelasi menggunakan peristiwa *emesis gravidarum* di ibu hamil Trimester I pada PMB Deni Mardiyuana. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa semakin tua usia seseorang maka, semakin berkurang mengalami mual muntah. Hal ini disebabkan karena yang berusia tua telah mempunyai pengalaman pada mengatasi mual muntah,

sedangkan di usia muda belum mampu mengatasi karena merupakan pengalaman pertama. (Marlina et al., 2023).

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian Hardiana (2019) dengan 40 responden, usia 20-35 tahun berjumlah 31 responden, sedangkan usia <20 dan >35 tahun berjumlah 9 responden yang menunjukkan usia 20 sampai dengan 35 tahun tidak ada hubungan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil Trimester I di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 usia ibu hamil Trimester I sebagian besar 20 sampai dengan 35 tahun. Ibu hamil Usia antara 20 sampai dengan 35 merupakan hasil yang baik karena ibu siap menerima kehamilan, mental sudah matang dan ibu hamil sudah mampu merawat bayi sehingga ibu siap dalam segi kesehatan, fisik, mental (Prawirohardjo. 2020).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 menunjukkan tingkat pendidikan sebagian besar adalah pendidikan menengah (SMA) sebanyak 11 responden (55%) dan 8 responden (40%) berpendidikan perguruan tinggi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ani Nurdiana (2018) di Klinik hairunda Sunggal Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 14 orang (93,3%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2018) pendidikan mempengaruhi seseorang terhadap perilaku, pola hidup sehingga dapat memotivasi untuk siap berperan pada perubahan kesehatan. Rendahnya pendidikan seseorang menyebabkan sedikitnya keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, dan sebaliknya makin tingginya pendidikan seseorang, makin mudah untuk menerima informasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.

Pendidikan merupakan faktor predisposisi pada individu seperti halnya pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan misalnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil diperlukan pengetahuan tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu maupun bagi janinnya. Rendahnya pendidikan akan menyebabkan seseorang mengalami stres. Stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan. Stres dan kecemasan merupakan salah satu faktor psikologi yang dapat memicu terjadinya mual dan muntah berlebihan selama kehamilan dan bila terus berlangsung dapat menjadi hiperemesis gravidarum. (Prawirohardjo. 2020).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 Status pekerjaan sebagian besar bekerja sebanyak 11 responden (55%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita Rudiyananti (2019) menunjukkan dari 34 responden, 29 responden tidak bekerja dan 5 responden bekerja. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yuni Retnowati (2019) menunjukkan dari 41 responden 25 responden tidak bekerja dan 16 responden bekerja, dari

hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan pekerjaan dengan kejadian mual muntah pada ibu hamil Trimester I.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas mengungkapkan bahwa terdapat kecenderungan antara penelitian tersebut dengan studi kasus yang diambil yakni dalam karakteristik pendidikan serta pekerjaan dimana pada karakteristik pendidikan merupakan satu faktor eksternal terjadinya *emesis gravidarum*. Pendidikan yang memadai untuk ibu hamil. Sedangkan pada karakteristik pekerjaan mempengaruhi ibu hamil dalam mengelola *emesis gravidarum*. Lingkungan pekerjaan bisa mempengaruhi tingkat *emesis gravidarum* dikarenakan adanya proses gangguan ibu hamil dalam memikirkan hal-hal lainnya yang mengakibatkan *emesis gravidarum* meningkat.

Faktor pekerjaan sering dihubungkan dengan keadaan status sosial ekonomi. Ibu hamil status sosial ekonomi rendah menjadi salah satu faktor risiko terjadinya mual muntah, hal ini didukung oleh pernyataan bahwa wanita tidak bekerja memiliki risiko untuk mengalami mual muntah. Ibu yang tidak bekerja memiliki pendapatan yang rendah sehingga menyebabkan perubahan pada imunitas karena faktor asupan nutrisi yang kurang bergizi (Prawirohardjo. 2020).

2. Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum Diberikan Minuman Jahe Merah Di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Trimester I sebelum diberikan minuman jahe mengalami mual muntah sedang yaitu sebanyak 9 responden (45%) dan minoritas ibu hamil Trimester 1 mengalami mual muntah ringan sebanyak 5 responden (25%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Sefti Dwi Kayanti (2019) pada ibu hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hampir seluruh responden 53,3% (8 Responden) mengalami *emesis gravidarum* sedang dan sebagian kecil 46,7% (7 Responden) mengalami *emesis gravidarum* berat sebelum mendapat intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2020) Berdasarkan rata-rata *emesis gravidarum* sebelum diberikan minuman jahe merah kepada responden adalah 8,83 dengan standar deviasi 2,706, nilai minimal 2 dan nilai maksimal 13.

Emesis gravidarum adalah salah satu ketidaknyamanan selama kehamilan yang disebabkan oleh produksi hormon kehamilan, ketika sel telur yang sudah dibuahi menempel pada dinding rahim, tubuh akan memproduksi HCG. Hal inilah menyebabkan mual, jadi rasa mual yang muncul merupakan pertanda bahwa tubuh sedang memproduksi hormon yang dibutuhkan untuk kehamilan, selain itu juga adanya peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron. *Emesis gravidarum* jika tidak ditangani dengan baik akan berlanjut menjadi *hyperemesis gravidarum* atau mual dan muntah yang berlebihan sehingga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan keadaan ibu hamil menjadi buruk seperti menurunnya cairan elektrolit didalam tubuh ibu, sehingga terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah, nafsu makan menurun yang mempengaruhi tumbuh kembang janin, gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, dan penurunan berat badan (Prawirohardjo. 2014).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *emesis gravidarum* yaitu hormonal. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotrophin), khususnya karena periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tingginya. HCG sama dengan LH (luteinizing hormone) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosit (Manuaba, 2014).

3. Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Sesudah Diberikan Minuman Jahe Merah Di PMB Deni Mardiyuana Beji Depok

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Trimester I sesudah diberikan minuman jahe merah mengalami mual muntah ringan sebanyak 10 responden (50) serta minoritas ibu hamil trimester 1 tidak mengalami mual muntah sebanyak 3 responden (15%), di data *post-test* tidak ada yang mengalami mual muntah berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sefti Dwi Kayanti (2019) menunjukkan adanya hubungan pemberian rebusan jahe gajah dalam mengurangi mual muntah dengan nilai post test tidak mual muntah 27 responden (79,4%), ringan 7 responden (20,6%) pada ibu hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat tahun 2019. Setelah diberikan seduhan jahe sebagian besar responden 66,7% (10 responden) mengalami *emesis gravidarum* ringan Sedangkan sebagian kecil responden 33,3% (5 responden) mengalami *emesis gravidarum* dengan tingkat sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap (2020) Rata-rata *emesis gravidarum* sesudah diberikan perlakuan pada responden adalah 7,50 dengan standar deviasi 2,834, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 12, maka ada pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1 di Desa Purwodadi Padang Sidempuan 2020. (Harahap, 2020).

Jahe merah telah lama terbukti dapat mengatasi mual muntah dan masalah pencernaan. Efek farmakologis jahe merah dalam memberikan efek antiemetik (anti muntah) adalah dengan mengeluarkan gas dari dalam perut. Jahe juga merupakan stimulan aromatik yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltik usus (Sridharan, 2020). Sekitar 6 senyawa di dalam jahe telah terbukti memiliki aktivitas antiemetik (anti muntah) yang manjur. Kerja senyawanya tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada system saraf pusat. Nutrisi yang terkandung dalam jahe adalah potassium (3,4%), magnesium (3,0%), copper (3,0%), manganese (3,0%), dan vitamin B6 (pyridoxine) (2,5 %) Selain itu, senyawa gingerol dalam jahe merupakan molekul yang kuat yang dapat menurunkan produk oksidatif dalam saluran pencernaan (Firdausni, 2018).

Gingerol juga dapat menyebabkan pembuluh darah membesar yang ditandai dengan efek hangat dan dapat memblokir serotonin, yaitu senyawa kimia yang menyebabkan rasa mual. Jahe dapat menghambat serotonin sebagai senyawa kimia pembawa pesan yang menyebabkan perut berkontraksi dan menimbulkan rasa mual. (Srikandi et al., 2020)

Analisis Bivariat**1. Pengaruh Pemberian Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan Emesis *Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana**

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan software SPSS. Data menunjukkan terdapat 15 ranking negatif dan seluruh responden mengalami penurunan *emesis gravidarum* setelah mengonsumsi minuman jahe merah. Hasil ini juga menunjukkan penurunan rata-rata tingkat *emesis gravidarum* secara keseluruhan sebesar 8,00. Artinya kadar *emesis gravidarum* responden mengalami penurunan sebesar 8,00 kali lipat. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai $0,000 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Minuman Jahe Merah Terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Deni Mardiyuana.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Ayu Dwi Putri dkk (2017) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengonsumsi jahe dan madu dengan nilai $p=0,000$. Artinya H1 diterima atau terdapat efektivitas pemberian rebusan jahe dan madu terhadap mual muntah. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan oleh penelitian Rahmaini Fitri Harahap dkk (2020) menunjukkan adanya perbedaan setelah mengonsumsi rebusan jahe dengan p value = $0,001 < 0,005$ Artinya H1 diterima atau terdapat Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I.

Sejalan dengan penelitian Dini Marlina (2023) menunjukkan bahwa terdapat 15 ranking negatif, yang mengindikasikan bahwa semua responden penelitian mengalami penurunan tingkat *emesis gravidarum* setelah menerima seduhan jahe. Tidak ada ranking positif yang tercatat, menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami peningkatan tingkat *emesis gravidarum*. Hasil ini juga mencatat rata-rata penurunan tingkat *emesis gravidarum* secara keseluruhan sebesar 7,50 yang artinya tingkat *emesis gravidarum* yang dialami responden turun hingga 7,50 kali. Berdasarkan nilai z -hitung sebesar -3.302 dengan p -value sebesar $0,001$ yang artinya nilainya kurang dari $0,05$, maka dapat menyimpulkan bahwa pemberian seduhan jahe memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB Atmirah Kota Bogor pada tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Saiyah (2013) Berdasarkan hasil uji pada kelompok intervensi meminum ekstrak jahe merah bahwa hasil uji yang didapat antara *emesis* sebelum dan sesudah meminum ekstrak jahe merah didapatkan mean 1.125, standar deviasi 1.329 dan sig (2-tailed) 0.000. Artinya sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 yang berarti ada pengaruh dalam meminum ekstrak jahe merah terhadap pengurangan *emesis* (Saiyah et al., 2023).

Menurut teori Sasmito E, (2017) Jahe efektif mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama. Jika mual dan muntah disebabkan oleh perubahan sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotropin) yang tinggi, terutama dengan mual dan muntah pada 8-16 minggu pertama kehamilan. Dalam coklat jahe, minuman jahe yang terbuat dari jahe mengandung senyawa kimia, dimana rasa pedas jahe berasal dari zingerone, sedangkan aroma jahe yang kuat berasal dari zat zingiberol. Dimana jahe dapat memblokir reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetik pada sistem gastrointestinal dan sistem saraf pusat. Jahe juga mengandung minyak esensial yang memiliki efek anti inflamasi sehingga jahe dapat menghambat proses

peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi mual muntah yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi.

Rebusan jahe yang memiliki kandungan zingiberol yang bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetik, jahe juga mempunyai kandungan minyak atsiri yang berfungsi sebagai anti radang, sehingga jahe dapat menghambat proses peradangan yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori*. oleh karena itu, frekuensi mual muntah yang disebabkan oleh infeksi *H.pylori* dapat dikurangi (Nurheti. 2020).

Menurut peneliti minuman jahe merah berpengaruh menurunkan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB Deni Mardiyuana Dimana *emesis gravidarum* disebabkan oleh perubahan pada sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*), khususnya pada periode mual atau muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama. Sementara pada minuman jahe merah di dalamnya terdapat kandungan senyawa kimia yang mana rasa pedas yang terkandung pada jahe disebabkan oleh zat zingerone, sedangkan aroma khas yang ada pada jahe disebabkan oleh zat zingiberol. Dimana jahe dapat bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek antiemetik pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat. Maka dapat disimpulkan bahwa minuman jahe merah mempunyai pengaruh dalam penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester pertama, asumsi peneliti terbukti dalam penelitian ini dengan hasil penelitian $p < 0,05$.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat frekuensi *emesis gravidarum* sebelum diberikan minuman jahe merah mayoritas dalam tingkat *emesis gravidarum* sedang.
2. Tingkat *emesis gravidarum* setelah diberikan minuman jahe merah mayoritas dalam tingkat *emesis gravidarum* ringan.
3. Ada pengaruh minuman jahe merah terhadap tingkat *emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimster I di PMB Deni Mardiyuana tahun 2024 berdasarkan penelitain yang telah dilakkan dengan melihat tingkat frekuensi sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe merah serta berdasarkan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan penangana *emesis gravidarum* dengan memberikan minuman jahe merah sebagai pilihan penanganan non-farmakologi mengatasi keluhan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester 1.

Daftar Pustaka

- Asrinah., dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Devy Lestari Nurul Aulia. 2022. *Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarumpada Ibu Hamil Trimester*. Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022
- Harahap, H. 2020. *Pengaruh Minuman Jahe Merah (Zingiber Officinale Rose) Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Purwodadi Kecamatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2020*. 1–54

- Julien Stanisiere, Pierre-Yves Mousset, Sophie Lafay. 2018. *How Safe Is Ginger Rhizome for Decreasing Nausea and Vomiting in Women during Early Pregnancy*" GYNOV SAS, 5 rue Salneuve, 75017 Paris, France 1 April.
- Kemenkes.2016. *Folmarium Obat Herbal Asli Indonesia*. Jakarta. Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI.
- . 2022. *Profil Kesehatan Kota Depok 2022*.
- _____. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan RI. Mandriwati, G.A., dkk. 2016. *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lola Pebrianthy.2021. *Efektivitas Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe) Dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1*. *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*Vol 10, No 1, Maret 2021
- Marlina, Dini., Yeni Rosyeni, Agustami Indriyana Sani. 2023. *Pengaruh Pemberian Seduhan Jahe (Zingiber Officinale Var. Amarum) Terhadap Tingkat Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Atmirah Purwantinikota Bogor*. Volume 4, Nomor 4, Desember2023
- Nasution, Ade Saputra, dkk. 2023. *Pengantar Metodologi Kesehatan*. Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Nayana, Damenu Bandara Jayasundar. 2021. *Effect of variety, location & maturity stage at harvesting, on essential oil chemical composition, and weight yield of Zingiber officinale roscoe grown in Sri Lanka*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, S., 2020. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan. Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Putri, Ayu., D Andiani dan Haniarti. 2016. *Efektifitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I*. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs"*.
- Saiyah, Rihardhini, T., & Solichatin. (2023). *Efektifitas ekstrak jahe merah terhadap pengurangan emesis pada ibu hamil trimester I di puskesmas kwanyar bangkalan kabupaten sleman; 2023*. 2017, 2595–2603.
- Sasmito E. 2017. *Imunomodulator Bahan Alami*. Bandung: Andi Offset
- Srikandi, S., Humaeroh, M., & Sutamihardja, R.. 2020. *Kandungan Gingerol Dan Shogaol Dari Ekstrak Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe) Dengan Metode Maserasi Bertingkat*. *Al-Kimiya*, 7(2), 75–81. <https://doi.org/10.15575/ak.v7i2.6545> 23 Juni 2024 (18.30).
- Sugiyono. (022. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.